

RINGKASAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengidentifikasi kondisi eksisting usaha UMKM, koperasi dan korporasi serta model kemitraannya di lokasi penelitian; (2) Mengidentifikasi luasan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian; (3) Mengidentifikasi syarat, prinsip, kendala dalam melaksanakan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi di lokasi penelitian; (4) Menentukan model kemitraan yang harus dibangun antara koperasi dan UMKM dengan Korporasi agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mengembangkan usahanya di lokasi penelitian; (5) Merumuskan kebijakan pemerintah yang diperlukan agar menguatkan posisi tawar koperasi dan UMKM dalam bermitra dengan korporasi.

Penelitian dengan lokasi: Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Pasuruan ini pengumpulan datanya dilakukan melalui Kuesioner dan Wawancara. Sedangkan data penelitian yang terkumpul diolah sesuai tujuan penelitian dengan langkah-langkah: deskripsi, dengan menyertakan frekuensi jawaban menggunakan grafik, tabel dan uraian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi eksisting usaha UMKM, koperasi dan korporasi serta model kemitraannya, dengan 26 responden menunjukkan UMKM di Tulungagung bermitra dengan 3 koperasi dan 3 perusahaan; di Kediri bermitra dengan 10 koperasi dan 3 perusahaan; di Pasuruan bermitra dengan 1 koperasi dan 2 perusahaan, Model kemitraan di tiga kabupaten adalah UMKM – Koperasi, UMKM – Korporasi, dan Koperasi – UMKM – Korporasi; (2) Luasan kemitraan antara UMKM, Koperasi dan Korporasi meliputi: pengembangan jaringan usaha, penguatan permodalan, pengembangan produk, penetapan harga, distribusi produk, dan promosi. Di Tulungagung responden merasa kemitraannya meliputi semua luasan kemitraan; sedangkan di Kediri dan Pasuruan merasa bervariasi dari luasan kemitraan tersebut. (3) Secara umum syarat, prinsip dan kendala bermitra pada tiap kabupaten adalah sama, hanya dibedakan atas kemitraan dengan koperasi dan korporasi; (4) Model kemitraan dianggap terbaik adalah yang dilakukan di Tulungagung dengan melibatkan semua stakeholders secara bersama-sama; (5) Kebijakan pemerintah yang diperlukan agar menguatkan posisi tawar koperasi dan UMKM melalui Dinas Koperasi dan UMKM adalah mendorong, memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan kemitraan antara koperasi, UMKM dan korporasi.

Kata kunci: model, kemitraan, koperasi, UMKM dan korporasi.

SUMMARY

The purpose of this study is to determine: (1) Identify existing condition SME, cooperative and corporate and partnership models in the study site; (2) Identify the extent of partnerships between SMEs, cooperatives and corporations in the study site; (3) Identify the requirements, principles, constraints in implementing the partnership between SMEs, cooperatives and corporations in the study site; (4) Determine the model of partnership that must be established between cooperatives and SMEs with the Corporation in order to obtain the maximum results in developing a business research location; (5) To formulate government policies needed to strengthen the bargaining position of cooperatives and SMEs in partnership with the corporation.

The research by location regencies of: Tulungagung, Kediri, and Pasuruan. Data collection is done through questionnaires and interviews. While the research data collected was processed in accordance with the research objectives steps: description, to include the frequency response using the grap, and tabel.

The results of this study indicate that: (1) Existing Condition SME, cooperative and corporate and partnership models, with 26 respondents indicated SMEs in Tulungagung partnered with 3 cooperatives and 3 companies; in Kediri partnered with 10 cooperatives and 3 companies; in Pasuruan partnered with one cooperative and two companies, the partnership model in the three residences are SMEs - Cooperatives, SMEs - Corporations and Cooperatives - SMEs - Corporate; (2) The area of partnership between SMEs, Cooperatives and Corporate include: development of business networks, strengthening capital, product development, pricing, distribution, and promotion. In Tulungagung respondents felt the partnership covers all area of the partnership; whereas in Kediri and Pasuruan feel varies from area of the partnership. (3) In general terms, principles and constraints partnered in each regency are the same, only the distinguished partnership with cooperatives and corporations; (4) The partnership model is considered to be the best is done in Tulungagung by involving all stakeholders together; (5) The government policy is needed in order to strengthen the bargaining position of cooperatives and SMEs through the Department of Cooperatives and SMEs is to encourage, facilitate and oversee the implementation of partnerships between cooperatives, SMEs and corporations.

Keywords: models, partnerships, cooperatives, SMEs and corporations.